

II. TINJAUAN KHUSUS KABUPATEN NGAWI

2.1. LETAK GEOGRAFIS DAN BATAS WILAYAH ADMINISTRATIF : KABUPATEN NGAWI

Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi merupakan bagian wilayah Propinsi Jawa Timur terbarat, yang berbatasan dengan propinsi Jawa Tengah, dan mempunyai luas wilayah \pm 129.592 HA, dengan penduduk sekitar 799.843 jiwa (menurut sensus tahun 1986). Terletak pada posisi $7^{\circ}14'$ - $7^{\circ}37'$ lintang Selatan dan $111^{\circ}07'$ - $111^{\circ}10'$ Bujur Timur.

Secara Geografis Kabupaten Ngawi mempunyai batas sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kabupaten Blora dan Grobogan (Propinsi Jateng) dan Kabupaten Bojonegoro (Propinsi Jatim)
- Sebelah Barat : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen (propinsi Jateng)
- Sebelah Selatan : Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan (Propinsi Jatim)
- Sebelah Timur : Kabupaten Madiun (Propinsi Jawa Timur).

Dalam struktur pemerintahan wilayah administratif

Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi terbagi dalam :

- Empat wilayah kerja pembantu Bupati (Kawedanan Ngawi, Padas, Ngrambe, dan Walikukun).
- 16 wilayah kecamatan
- 4 kelurahan (Kelurahan Ketanggi, Pelem, Karang Tengah, Margomulya)
- 215 desa.

2.2. KEPENDUDUKAN

Berdasarkan data terakhir tahun 1986 penduduk Kabupaten Ngawi telah mencapai 799.843 jiwa, terdiri dari; pria 384.411 dan wanita 410.432 jiwa, dengan distribusi yang tidak sama untuk masing-masing tempat.

Dibanding luas rata-rata kepadatan tiap KM² mencapai 617 jiwa dengan variasi kepadatan antara 393 sampai dengan 945 jiwa /km². dan tingkat perkembangan bervariasi antara 0,79 % - 0,46 %. Di masing-masing Kecamatan perbedaan tersebut diatas terjadi karena potensi dan lingkungan yang berbeda di masing-masing Kecamatan.

2.3. SEJARAH PERKEMBANGAN KOTA NGAWI

Ngawi berasal dari kata "awi" atau bambu yang mendapat tambahan huruf sengau "ng", menjadi Ngawi.

Ngawi yang berasal dari kata awi menunjukkan suatu tempat di pinggir Bengawa Solo dan Madiun, yang banyak di tumbuhinya pohon bambu / awi. Dari pinggir Bengawan inilah kota

Ngawi tumbuh dan berkembang hingga saat ini.

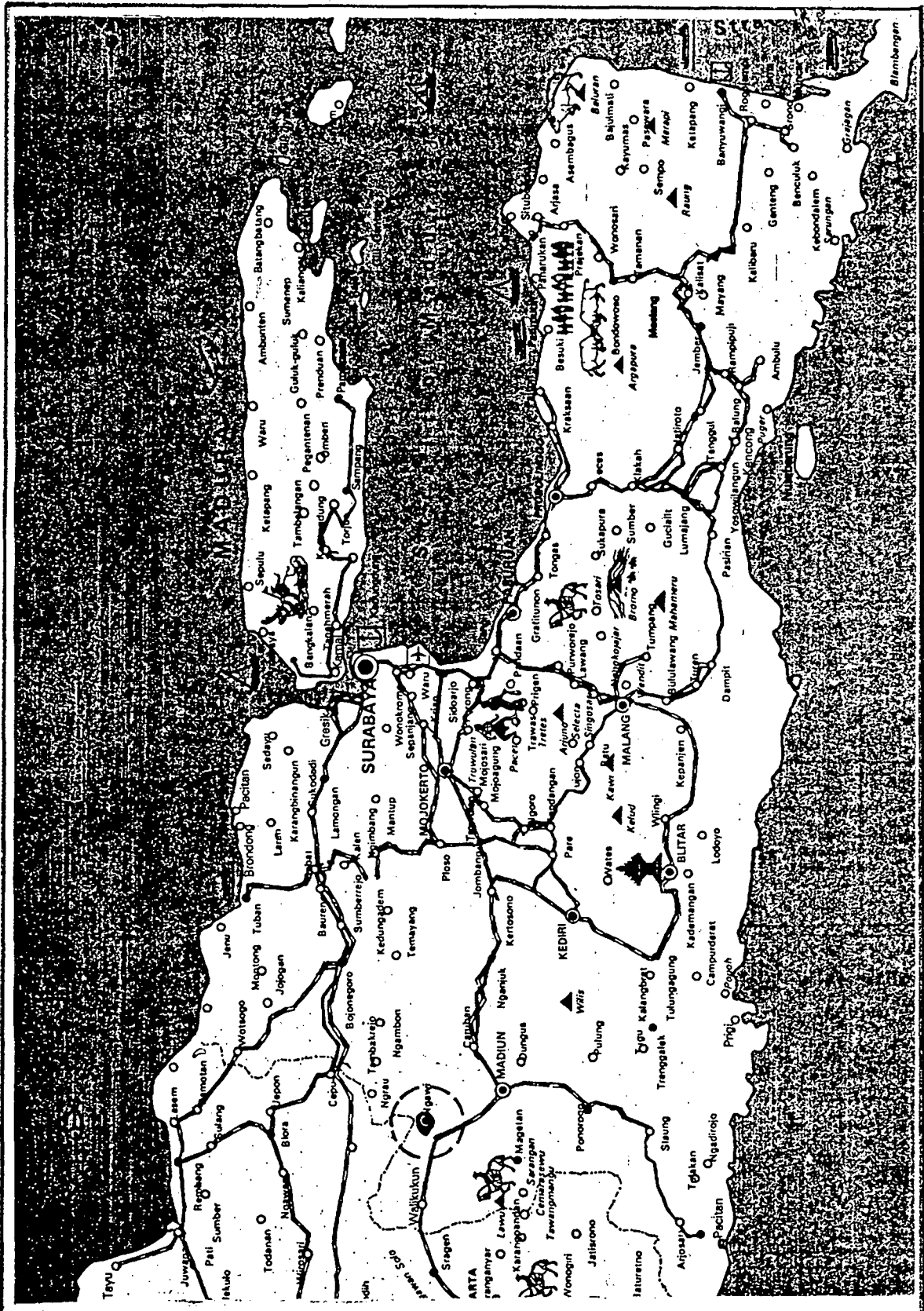
Berdasarkan prasasti Canggu tahun 1280 saka atau 7 Juli 1353 M merupakan hari jadi kota Ngawi. Hingga kini kota Ngawi telah berusia 630 tahun (pada 1988).

Perkembangan bentuk kota Ngawi dimulai dari pinggiran Bengawan Solo dan Madiun, karena lalulintas waktu itu banyak menggunakan angkutan air, disamping pinggir Bengawan tersebut merupakan daerah subur. Dengan demikian penduduk terkonsentrasi disekitar aliran sungai tersebut.

Perkembangan kota selanjutnya mengarah kedaerah dalam dari tepi Bengawan, dan kini menjadi pusat kota Ngawi.

Bentuk awal tersebut bisa dikatakan sebagai bentuk kota "linear" dimana kota tumbuh memanjang ditepi bengawan, dan perkembangannya menjauhi aliran sungai.

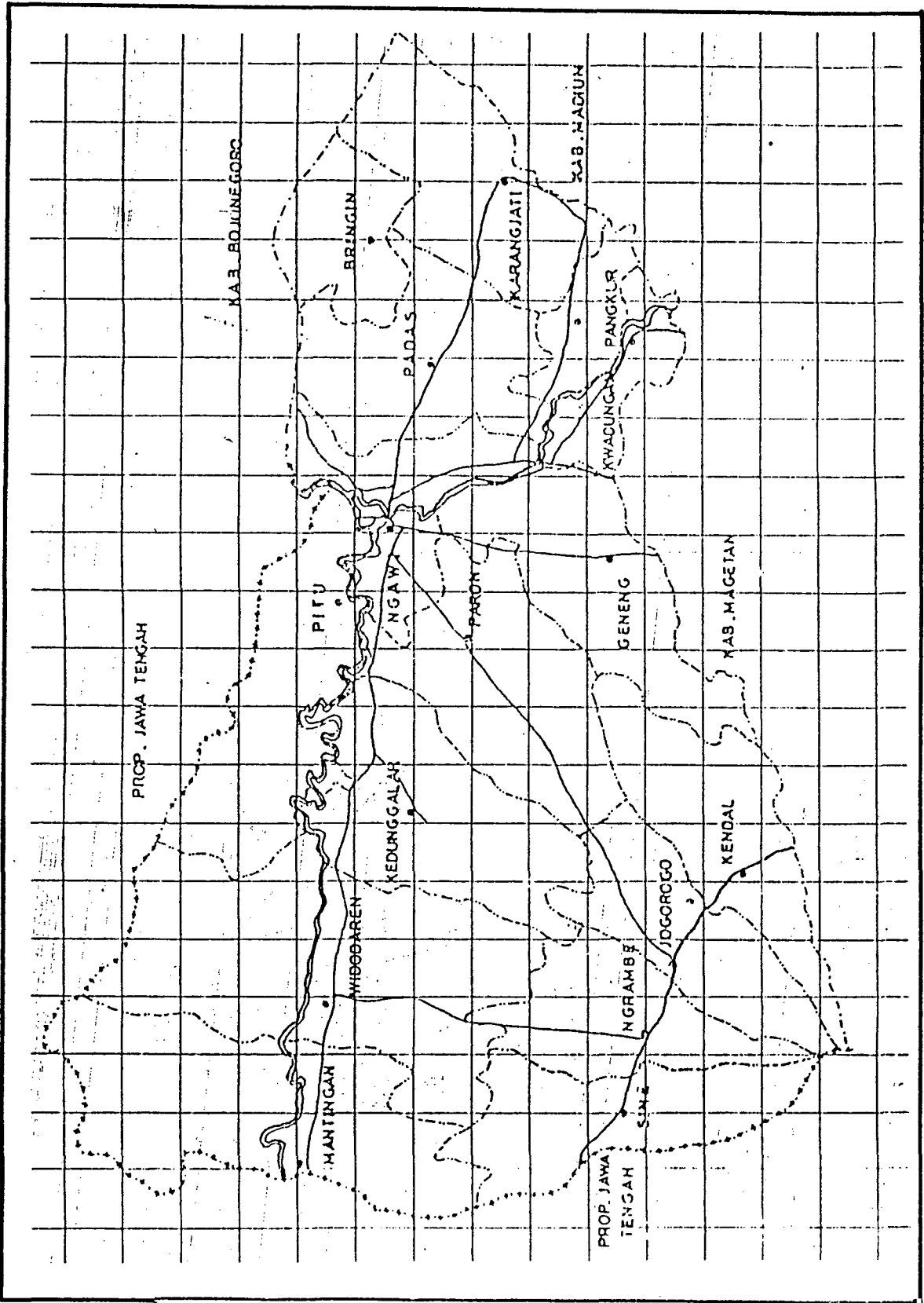
Berdasarkan rencana umum tata ruang kota tahun '86-'87 bisa disimpulkan bahwa rencana pengembangan kota saat ini berbentuk "radial". Pengertiannya adalah dari pusat kota yang ada diarahkan perkembangannya menyebar kesegala arah yang sudah ditentukan dengan cara fasilitas umum ditempatkan didaerah diarah mana perkembangan kota itu diinginkan, jadi konsentrasi penduduk bisa menyebar. Dengan demikian pusat kota dapat dipertahankan ditengah. Usaha lain yang dilakukan kabupaten Ngawi adalah dengan membangun jalan tembus baru dan rencana pembangunan jembatan disebelah utara kota.



PETA JAWA TIMUR

KANTOR BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
KABUPATEN - NGAWI

NO	SKALA
1	



PETA KABUPATEN NGAWI
KANTOR BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
KABUPATEN - NGAWI

NO	SKALA
2	

2.4. LOKASI

Kota Ngawi berada pada koordinat $7^{\circ} 14'$ - $7^{\circ} 34'$ LS dan $111^{\circ} 7'$ - $111^{\circ} 10'$ BT. Kota Ngawi terdiri dari 4 kelurahan dan 4 desa dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Bengawan Solo dan desa Karangtengah Prandon.
- Sebelah Timur : Desa Karangtengah dan desa Kartoharjo.
- Sebelah Selatan : desa Klitik dan desa Dawu
- Sebelah Barat : desa Watualang

Sedangkan jarak kota Ngawi dengan kota sekitarnya sebagai berikut.

- Dengan kota Surabaya : 181 Km (lintas Caruban)
: 202 Km (lintas Madiun)
- Dengan kota Madiun : 32 Km
- Dengan kota Surakarta : 81 Km
- Dengan kota Bojonegoro: 80 Km

2.5. KEADAAN FISIK KOTA NGAWI

Iklm di kota Ngawi seperti halnya didaerah lain yaitu beriklim tropis, dengan dua musim yaitu: kemarau dan penghujan, yang diselingi dengan dua masa peralihan musim yaitu ; mareng dan labuh. Sedangkan curah hujan rata-rata tiap tahunnya adalah 1770 mm dengan jumlah hari hujan adalah 131 hari. Temperatur / suhu udara di kota Ngawi berkisar antara 28°C - 32°C pada musim kemarau, sedangkan pada

musim penghujan suhu berkisar antara 20°C - 28°C.

Angin bertiup dari arah tenggara dengan kecepatan 18 km / jam di musim kemarau, sedangkan pada musim penghujan kecepatan angin 20 - 60 Km/jam. Permukaan tanah di kota Ngawi relatif datar, dan mempunyai ketinggian sekitar 47 m dari permukaan air laut, dengan kemiringan 0 - 2 % kearah Selatan. Kondisi tanah di kota Ngawi termasuk labil sehingga kurang baik untuk mendukung bangunan, sehingga perlu lebih dahulu diadakan perbaikan, namun untuk pertanian kondisinya tersebut cukup baik dan subur.

2.6. FASILITAS UMUM DAN UTILITAS

Mengenai sarana fasilitas umum dan utilitas hingga saat ini kota Ngawi telah meningkatkan pelayanan baik dari segi kualitas, maupun dari segi kuantitas fasilitas antara lain:

2.6.1. Sumber Air Minum / Air Bersih.

Sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat Ngawi adalah: air ledeng, air sumur galian, air sumur pompa, dan ada yang masih memakai air sungai.

Sumber air ledeng yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Ngawi, mengambil air dari:

- Sumur Bor Berah I dengan debit: 45 liter/detik
- Sumur Bor Berah II dengan debit: 30 liter/detik
- Sumber Alam Dk. Ngudal desa Karangtengah Prandon.

dengan debit : 5 liter/detik.

Pelayanannya ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat.

2.6.2. Sistim Jaringan Telepon

Hingga pada tahun 1988 sistem telepon yang terpasang di kota Ngawi masih berupa sentral telepon yang belum otomatis (Central Batterey), sehingga tidak terdapat telepon umum didalam kota . Disini letak kesulitannya apabila mau berkomunikasi, kalau tidak punya pesawat telepon. Data tahun 1985 pemasangan pesawat telepon baru mencapai 300 pelanggan.

2.6.3. Sumber Energi Listrik

Sumber energi listrik yang dikelola oleh PLN mempunyai i tegangan 110 Volt. Sumber energi listrik telah mencapai 76,03 % dari jumlah seluruh pelanggan di kota Ngawi yang terdiri dari: Kantor Pemerintah, Swasta, Rumah tangga, sedangkan 23,97% menggunakan sumber penerangan lain misalnya Diesel, Generator, Minyak tanah.

2.6.4. Sistim Pembuangan Sampah

Produk sampah dikota Ngawi diperkirakan mencapai 200 m³/hari. Dari produk tersebut sebagian ditanggung oleh Dinas Pekerjaan Umum, sedang sisanya di timbun / di bakar. Alat pengangkut sampah menggunakan 1 Truk Fiat Bad, Dum

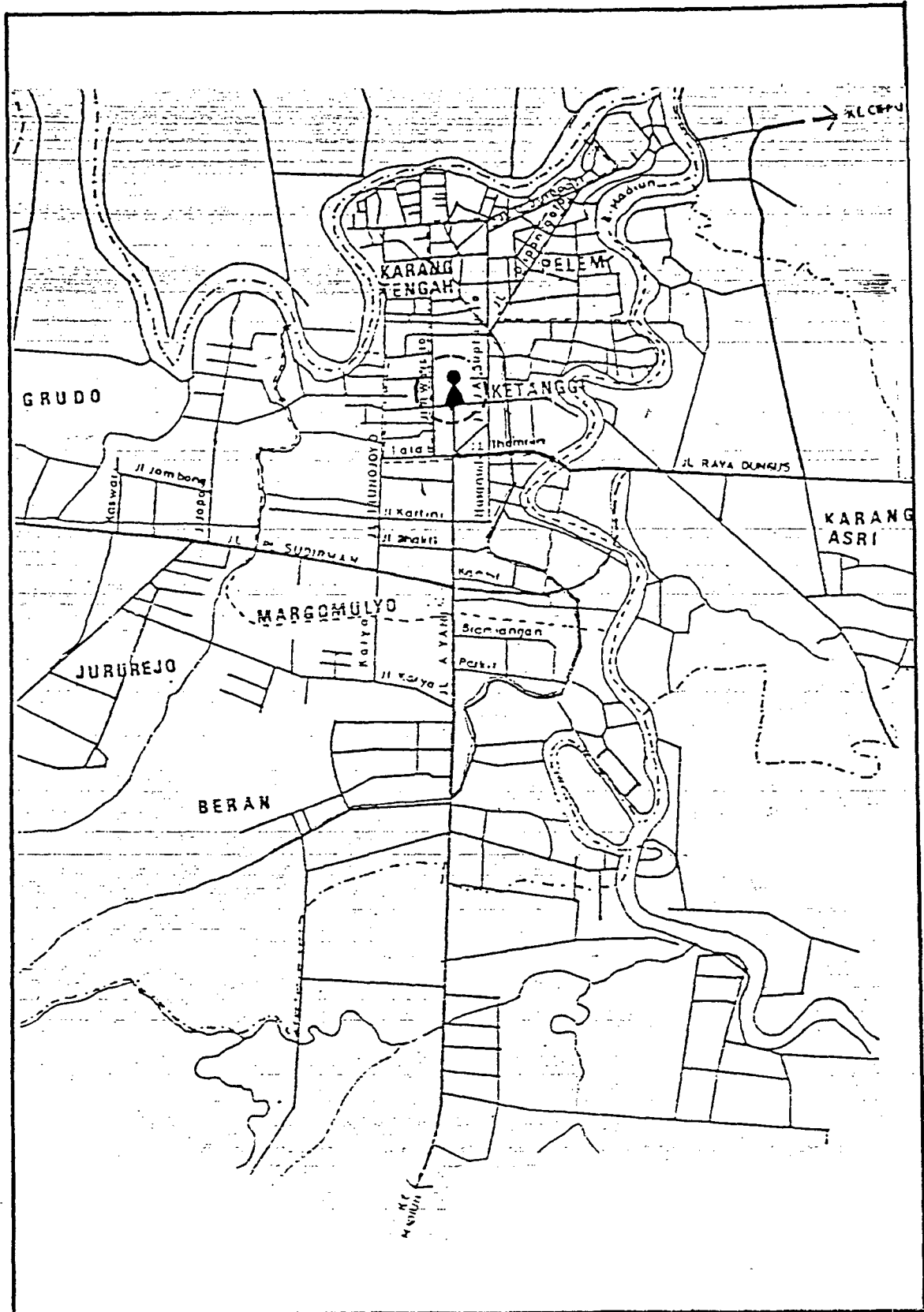
Truk, Pick Up, yang berkapasitas angkut 8 - 10 m³/hari/kali angkut. Sampah yang diangkut di buang ke pembuangan sampah kota.

2.6.5. Sistim Saluran Air Hujan dan Limbah

Sistim jaringan saluran air hujan dan air limbah di kota Ngawi terdiri dari saluran buatan dan saluran alam. Pada umumnya baik saluran drainage maupun sanitasi telah di bangun secara permanen terutama di pinggir jalan protokol, jalan samping maupun jalan kampung yang telah mendapat proyek KIP/P3LPK. Air buangan baik yang berasal dari hujan maupun limbah disalurkan ke wadah akhir Bengawan Solo dan Madiun.

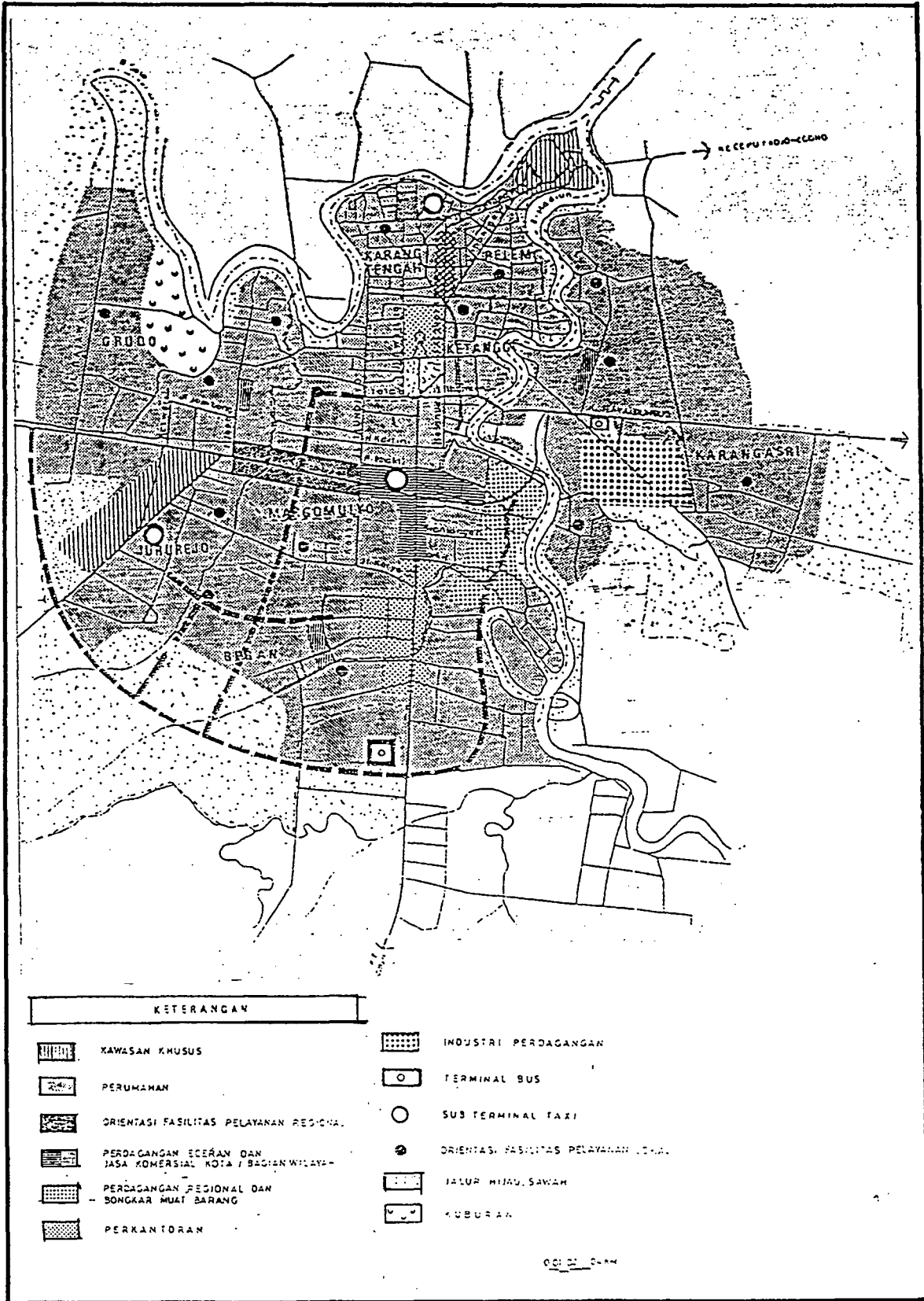
2.6.6. Tataguna Tanah, Perkembangan Kota Dan Intensitas Kegiatan

Tataguna tanah perkembangan kota dan intansitas kegiatan dapat dilihat dengan jelas pada gambar yang terlampir karena akan menunjukkan kawasan atau zone-zone.



PETA KOTA. NGAWI
 KANTOR BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT-II
 KABUPATEN — NGAWI

NO	SKALA
3	



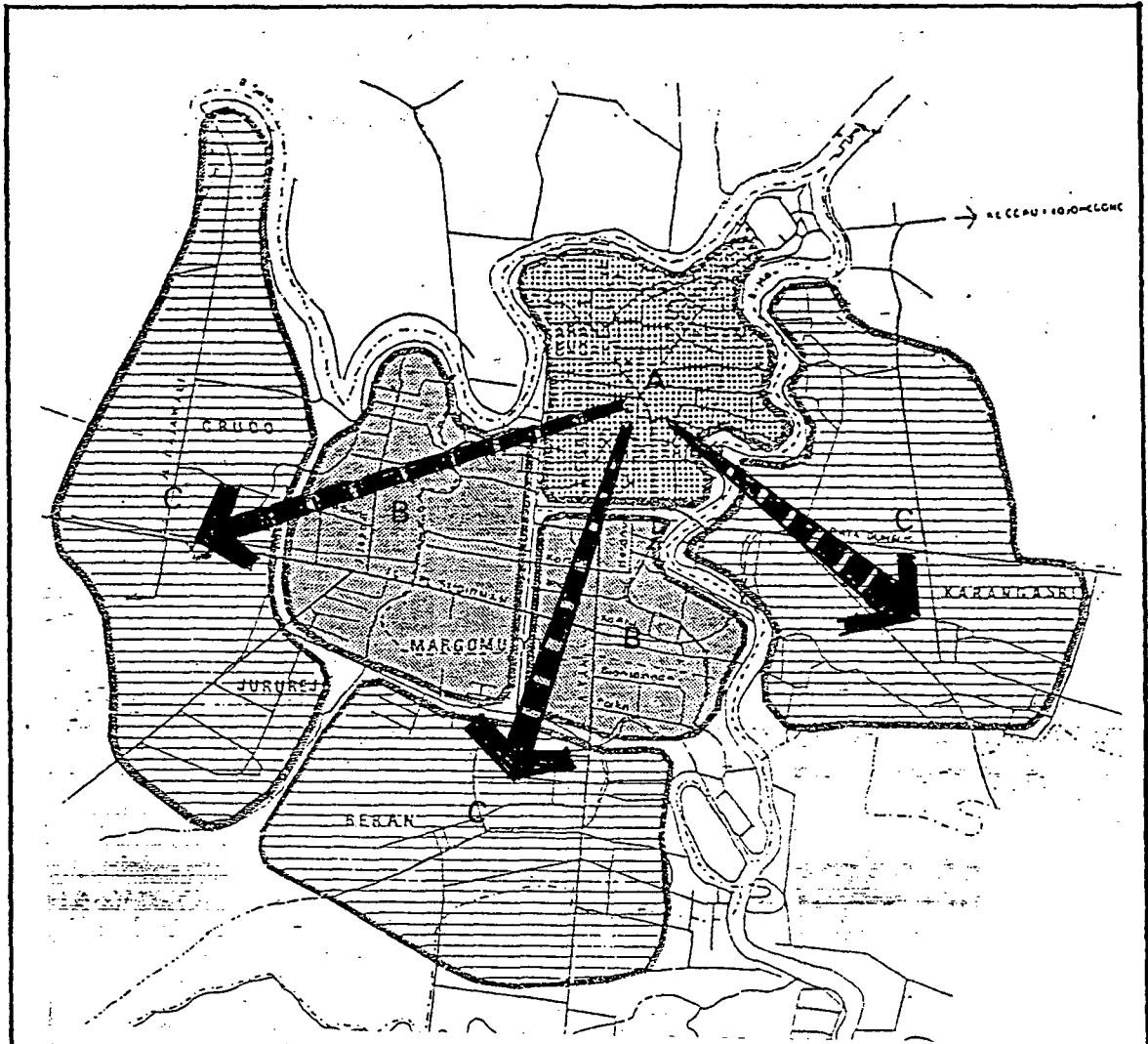
KETERANGAN

- | | | | |
|--|--|--|-------------------------------------|
| | KAWASAN KHUSUS | | INDUSTRI PERDAGANGAN |
| | PERUMAHAN | | TERMINAL BUS |
| | ORIENTASI FASILITAS PELAYANAN REGIONAL | | SUB TERMINAL TAKSI |
| | PERDAGANGAN ECEERAN DAN JASA KOMERSIAL KOTA / BAGIAN WILAYAH | | ORIENTASI FASILITAS PELAYANAN LOKAL |
| | PERDAGANGAN REGIONAL DAN BONGKAR MUAT BARANG | | JALUR HIJAU SAWAH |
| | PERKANTORAN | | KUBURAN |

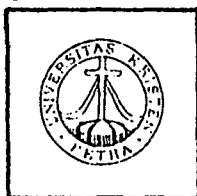


RENCANA TATA GUNA TANAH
KANTOR BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT-II
KABUPATEN — NGAWI

NO	SKALA
4	

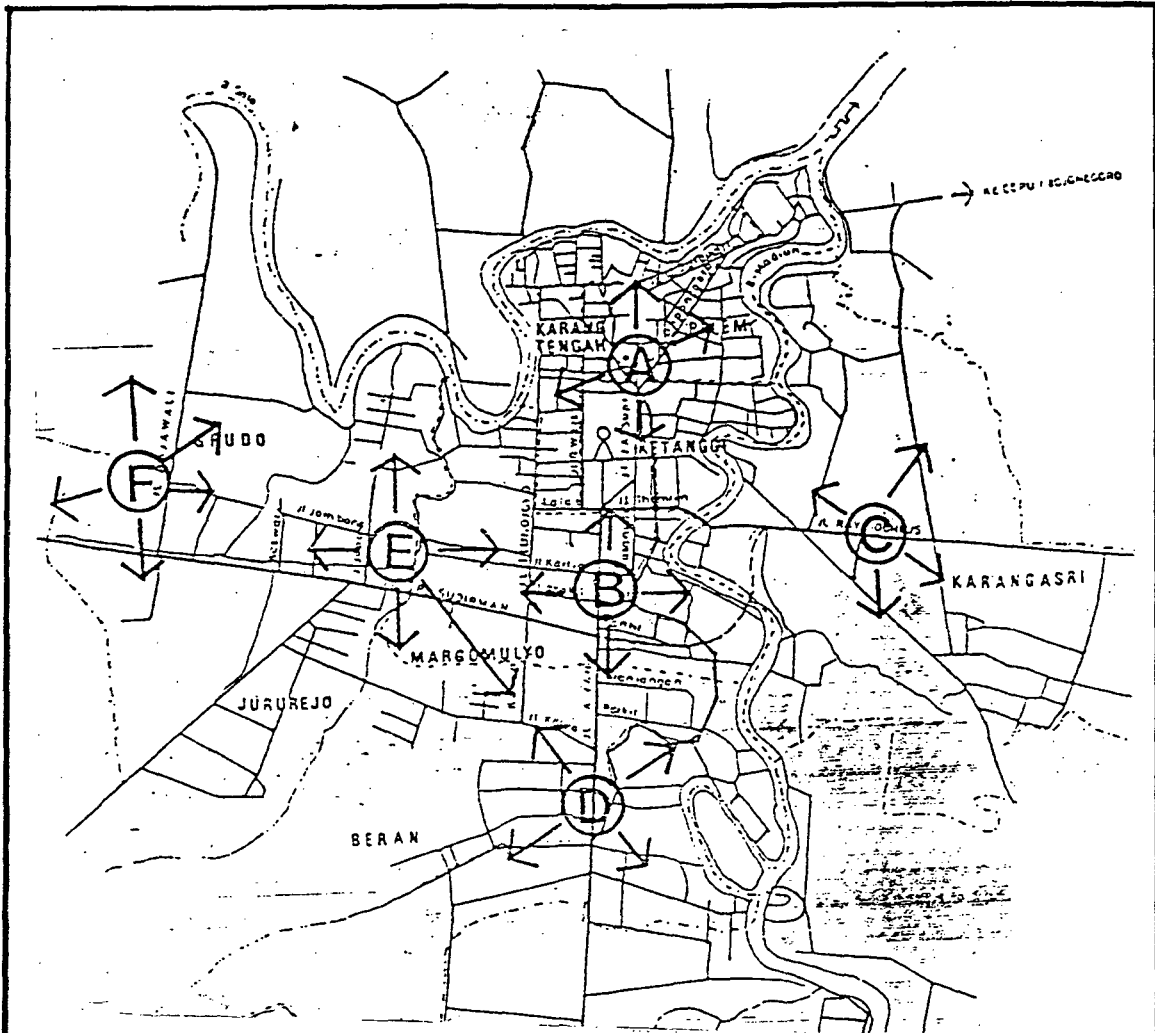


- A : Kawasan Pusat
- B : Kawasan Transisi
- C : Kawasan Pinggiran



PERKEMBANGAN KOTA NGAWI
 KANTOR BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
 KABUPATEN - NGAWI

NO	SKALA
5	



- A : Permukiman kepadatan tinggi, kegiatan pusat pemerintah & pengembangan kawasan khusus.
- B : Permukiman kepadatan tinggi, pusat kegiatan sosial kawasan kota.
- C : Permukiman kepadatan rendah, kegiatan industri pengolahan
- D : Permukiman kepadatan sedang, kegiatan perkantoran instansi vertikal/swasta.
- E : Permukiman kepadatan sedang, fasilitas sosial pelayanan masyarakat . F : Kompleks-ABRI.



INTENSITAS KEGIATAN

KANTOR BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
KABUPATEN - NGAWI

NO	SKALA
----	-------

6	
---	--